

PEMBERDAYAAN REMAJA GUNA MENUMBUHKAN SEMANGAT KEAGAMAAN MELALUI SENI SHOLAWAT AL BANJARI

Oleh:

Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak¹, Abdul Hamid², Merry Liana³, Mar'atus Saadah⁴

¹Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto

¹aly@lecturer.uluwiyah.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Telah terjadi menurunnya semangat keagamaan pada remaja. Adapun pemicunya adalah rendahnya antusias remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan kurangnya motivasi dari orang tua, dari 55 hanya sekitar 25 remaja yang menjadi anggota dengan status keanggotaan aktif dalam sebuah kegiatan keagamaan. Rendahnya pemahaman remaja mengenai pentingnya kegiatan keagamaan merupakan factor dasar timbulnya masalah. Selanjutnya sikap *apatisme* masyarakat terhadap masalah remaja juga menjadi factor permasalahan. Untuk mengurai permasalahan tersebut diperlukan adanya pemberdayaan remaja secara terstruktur melalui Metode pelaksanaan yaitu metode PAR (*Participatory Action Research*) dimulai dari tahapan membangun Komunikasi dengan masyarakat, *mapping*, *thematic Mapping*, memperdalam tema masalah yang terjadi, *planning* dan aksi. Maka dari itu, kami berpartisipasi melaksanakan beberapa kegiatan PkM untuk memberdayakan remaja melalui pendekatan secara personal dan komunitas, *meet and great* serta kegiatan pelatihan keterampilan seni sholawat al banjari. Hasilnya para remaja desa sebelumnya responnya rata-rata 2,37 dan sesudahnya dilakukan kegiatan seni sholawat al banjari menunjukkan rata-rata 4,66. Hal tersebut menunjukkan respon positif terhadap kegiatan seni sholawat al banjari dan semangat lagi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Remaja, Keagamaan*

Abstract

Empowerment is a development process in which the community takes the initiative to initiate a process of social activity to improve one's own situation and condition. There has been a decline in religious enthusiasm in adolescents. The trigger is the low enthusiasm of teenagers to take part in religious activities and the lack of motivation from parents, out of 55 only about 25 teenagers who become members with active membership status in a religious activity. The low understanding of adolescents about the importance of religious activities is a basic factor in the emergence of problems. Furthermore, the attitude of public apathy towards adolescent problems is also a factor in the problem. To unravel these problems, it is necessary to have youth empowerment in a structured manner through the implementation method, namely the PAR (Participatory Action Research) method starting from the stages of building communication with the community, mapping, thematic mapping, deepening the themes of problems that occur, planning and action. Therefore, we participate in carrying out several PkM activities to empower youth through personal and community approaches, meet and great as well as sholawat al banjari art skills training activities. The result was that previously the village youth had an average response of 2.37 and after the sholawat al banjari art activity was carried out it showed an average of 4.66. This shows a positive response to the al-Banjari sholawat art activity and enthusiasm again in carrying out religious activities.

Keywords: *Empowerment, Youth, Religion*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengelola suatu organisasi yang ada di suatu desa (Maryati et al., 2012). Salah satunya adalah dengan membentuk suatu organisasi yaitu karang tarun dan IPNU/IPPNU. Wujud upaya dalam menumbuhkan semangat kegiatan keagamaan remaja adalah dengan

mengadakannya kegiatan seni sholawat al banjari. Namun, remaja yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini masih hanya sebagian. Sebagian remaja kurang berminat dalam mengikuti kegiatan keagamaan karena minimnya motivasi dari orang tua dan juga faktor *gadget* yang semakin berkembang dari zaman ke zaman. Maka dari itu, kita harus bisa meniasati hal yang membuat remaja tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan dengan mengadakan sholawat al banjari

bergilir di setiap mushollah dengan suasana berbeda pada setiap pertemuan.

Pada setiap pertemuan akan diadakan agenda setiap satu bulan beberapa kali agar remaja tidak bosan. Dalam kegiatan keagamaan tersebut nantinya juga akan menambah beberapa variasi mulai dari lagu, olah vokal/suara, dan variasi ketukan dalam seni banjari.

Kegiatan tersebut diharapkan para remaja akan lebih berperan aktif dalam kegiatan keagamaan (Arief & Adi, 2014). Yang Hal ini tidak hanya menambah eratnya tali persaudaraan, tapi juga menumbuhkan semangat yang ada dalam diri remaja tersebut. Dengan kegiatan seni Sholawat Al Banjari, mereka bisa aktif dan mandiri dalam kegiatan keagamaan dan seni Sholawat Al Banjari juga maupun kegiatan keagamaan yang lainnya.

Desa Kintelan termasuk desa yang masih asri, sejuk, dan warganya masih menganut adat istiadat dan budaya yang kental. Jikalau masuk desa Kintelan melewati hamparan persawahan. Sepanjang perjalanan menuju desa Kintelan dikelilingi persawahan serta ladang yang membentang luas. Penerangan lampu sudah banyak di sepanjang jalan dan desa Kintelan termasuk desa yang maju jika dilihat segi sosial maupun ekonomi. Berikut ini akan dipaparkan kondisi *riil* desa Kintelan.

Penduduk desa Kintelan mayoritas merupakan suku Jawa. Karena kebanyakan yang menetap di desa ini pada umumnya oleh faktor perkawinan, dimana perkawinan terjadi antar dusun bahkan tetangga sendiri yang berdekatan. Jadi, rata-rata penduduk desa Kintelan merupakan penduduk asli desa ini dimana antara dusun yang satu dengan dusun yang lain masih terdapat kerabat dekat.

Mata pencaharian penduduk desa Kintelan dari 2.154 jiwa sebagai berikut: wirausaha 451 orang, peternak 90 orang, buruh 246 orang, wiraswasta 136 orang, petani 138 orang, PNS 154 orang, pengangguran 131 orang, dan Ibu Rumah Tangga 808 orang.

Di desa Kintelan jumlah keseluruhan penduduknya 2.154 orang yang mayoritas warganya beragama Islam, dengan rincian 2.154 orang beragama Islam dan 4 orang beragama Kristen. Masyarakat desa Kintelan mayoritas bekerja sebagai petani, wiraswasta, dan buruh. Rutinitas yang selalu dilakukan oleh warga sebagian besar dihabiskan untuk mengolah sawah dan pekerjaannya masing-masing atau lebih

mementingkan kehidupan duniawi. Oleh karena itu, kesibukan warga dimulai dari pagi hingga sore hari membuat mereka kurang perhatian akan pendampingan remaja dan kurangnya minat dalam pembelajaran agama Islam.

Remaja berfikir bershawat hanya untuk mereka yang bisa melantunkan sholawat dengan merdu saja, serta untuk mengisi kekosongan kegiatan remaja karena bosan terlalu sering bermain *gadget* saja. Padahal bershawat di beberapa musholla dapat digunakan lebih dari itu semua, Dan yang paling terpenting seni sholawat al banjari juga dapat meningkatkan mengurangi kenakalan remaja yang disebabkan oleh *gadget*. Maka dari itu perlu adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat tuntut para remajatersebut.

Akhir-akhir ini kami mengetahui bahwa banyak remaja (Yuliani et al., 2020) di Desa Kintelan yang masih kurang bersemangat terhadap kegiatan keagamaan. Seperti halnya kegiatan sholawat al banjari yang mana minat anggotanya masih minim, bahkan kalau Mas Sadat selaku remaja senior di Desa Kintelan tersebut tidak mengikuti kegiatan karena adanya kepentingan lain maka tidak ada yang mendobrak para remaja untuk mengikuti kegiatan sholawat al banjari. Dan orang tua kurang memberi dukungan pada anaknya mengikuti kegiatan keagamaan sehingga banyak remaja yang tidak menghadiri pelatihan sholawat al banjari. Bahkan remaja ini kurang menyadari bahwa dengan kurangnya semangat pada dirinya seharusnya bisa memanfaatkan waktu luang di sela-sela kesibukan yang ada untuk kegiatan yang bermanfaat yakni sholawat al banjari.

Tujuan pengabdian adalah Untuk menganalisis pengaruh *gadget* dan motivasi orang tua terhadap semangat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

METODE

Upaya untuk membangkitkan pemikiran yang kritis pada warga Desa Kintelan adalah dengan menuntun remaja untuk bersama-sama menyadari segala potensi yang ada disekitar mereka serta menjadikannya suatu modal berharga dalam kehidupan. Sehingga, apabila remaja telah mengetahui akar masalah yang ada maka akan lebih mudah ditelusuri dan diatasi. Oleh karena itu perlu

adanya kesadaran remaja untuk melakukan suatu gerakan dalam mencapai sebuah perubahan melalui 4 meode yaitu:

1. Pelatihan Sholawat Al Banjari

Setelah melalui proses inkulturasi dengan remaja dalam waktu yang cukup panjang, selanjutnya melalui tokoh Gus Ifan kegiatan pelatihan seni sholawat albanjari mulai digulirkan. Tepat pada pada pukul 21.00 hari Selasa tanggal 02 Maret 2021 bertempat di serambi Masjid Jami' Darussalam, dihadiri 30 pemuda dan 20 pemudi. Dengan bimbingan Mas Siba dan Mas Brian dengan didampingi anggota KKN dengan mengenalkan macam-macam tipe pukulan. Dalam seni al-banjari juga demikian mempunyai dua model pukulan meskipun rebananya sama. Yaitu pukulan *lanangan* dan pukulan *wedokan*. Dalam pertemuan pertama ini di kenalkan secara global baik pukulan *lanangan* dan pukulan *wedokan*.

a. Pukulan *lanangan*

Awalan : D.T.DD.TDT
Dasaran : (DD.DT.TD) T (3X)
Naik : T. TT.T.TD.D.DD.D.DD
Setelah Naik: T.TT.DT.TD (2X) berhenti
TT.T.TT.T (TD.T.TT.DT) 2X
Turun : T.DD.D.TT.DT.DT.D

b. Pukulan *wedokan*

Awalan : D.T.DDT
Dasaran : T.TT.DD.DT (3X)
Naik : T.TT.T.TT.T.DD.D.DD.D
Setelah Naik: TT.TT.DT.T (2X) berhenti
T.T.TT ((T.TT.TT.DT) 2X
Turun : T.DD.TT.DT.T

2. Aksi Mengumpulkan Remaja Masjid, IPNU/IPPNU, dan Karang Taruna

Berawal dari sebuah pemetaan masalah oleh warga Desa Kintelan, terbentuklah tim perumus dan pelaksana yang dipelopori oleh mahasiswa dan mahasiswi IAI Uluwiyah, pertama kita mengumpulkan remaja masjid, IPNU/IPPNU dan karang taruna untuk mengkader menjadi calon Penerus seni sholawat al banjari. Meet And Great dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 03 Maret 2021 bertempat di Balai Desa Kintelan bersama remaja senior Desa Kintelan, tiga remaja masjid, lima wakil dari karang taruna, dan 30 IPNU IPPNU yang bertujuan untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan remaja Desa Kintelan sehingga bertambahnya wawasan tentang seni sholawat al banjari Desa Kintelan. *Meet and Great* tersebut dilaksanakan di Balai Desa Kintelan.

Meet and Great ini berjalan dengan lancar dan banyaknya para remaja yang

menanggapi masalah ini, tetapi karena kesibukan masing-masing dan terbenturnya waktu pembelajaran dengan waktu bekerja maka hasil musyawarah memutuskan untuk mengadakan pelatihan seni sholawat al banjari.

3. Konsultasi dengan Perangkat Desa Tentang Perizinan Sholawat Bergilir

Kegiatan Konsultasi dengan perangkat desa bertujuan untuk perizinan Seni Sholawat al banjari Desa Kintelan yang dilakukan pada hari Senin, 15 Maret 2021 bertempat di rumah para Tokoh yaitu rumah Bapak Kepala Desa, Bapak Kepala Dusun, Ta'mir Masjid dan Musholla. Setelah bermusyawarah tentang permasalahan yang ada di Desa Kintelan maka pemerintah desa berusaha merencanakan diadakannya diba'an secara bergilir di tempat yang berbeda yaitu disetiap mushollah.

Hari yang dinantipun telah tiba, dimana segala rencana yang telah tim rencana bersama masyarakat jauh-jauh hari sudah diambang pintu dari beberapa program yang dilakukan, perencanaan pemberdayaan remaja seni sholawat al banjari.

Musholla di Desa Kintelan merupakan bahasan utama Desa Kintelan yang sudah lama menjadi impian. Menurut salah seorang warga di sana, desa ini setiap minggunya selalu menjadi incaran mahasiswa dan siswasiswi untuk dijadikan tempat belajar tak jarang dari mereka harus antri menanti hari, tanggal, bulan dan tahun, untuk bisa berpartisipasi dan belajar di Desa Kintelan, kendati demikian masih ada kendala yang dialami remaja Desa Kintelan yakni mereka masih membutuhkan bantuan saran dan masukan-masukan ide demi terciptanya masyarakat yang agamis dan damai.

Salah satu upaya untuk mengubah pemikiran remaja Desa Kintelan adalah dengan melakukan musyawarah bersama-sama antara remaja, tokoh agama dan pemerintah Desa Kintelan. Remaja diajak berpikir untuk dapat menyadari segala potensi yang ada di sekitar mereka terutama pada sektor pemberdayaan keagamaan yang akan menjadi pendukung sumber pendidikan agama utama mereka serta menjadikannya sebagai modal berharga untuk masa depan.

Dengan adanya hal tersebut maka harapannya ialah remaja Desa Kintelan dapat mengelola sendiri kegiatan rutin seni sholawat al banjari tersebut tanpa menunggu bantuan dari luar, sebab kalau hanya menunggu dan diam mengakibatkan dampak

pada menurunnya keagamaan remaja Desa Kintelan.

4. Menumbuhkan Semangat Remaja dalam Kegiatan Keagamaan

Saat-saat berkumpul dengan masyarakat adalah suatu hal yang paling menyenangkan, seringkali bentuk dan modal-modal kearifan lokal muncul yang diantara proses diskusi yang dilakukan meskipun tidak secara resmi seakan menanggapi cita-cita warga Desa Kintelan ini kami berharap serta mengupayakan untuk pemberdayaan remaja guna menumbuhkan semangat melalui kegiatan keagamaan di Desa Kintelan dan kesediaan untuk memberikan motivasi untuk menumbuhkan minat remaja. Dimana nantinya akan meningkatkan rasa sosial masyarakat Desa Kintelan.

Untuk penyelesaian dari masalah tersebut tentunya harus di periksa dengan berdiskusi yang bertujuan akan pentingnya kegiatan keagamaan agar dapat mengarahkan remaja mengenai bagaimana memulai dan bergerak sendiri, karena bagaimanapun juga mereka harus berani bertindak untuk memajukan dan berusaha agar kegiatan sholat al banjari jauh lebih maksimal.

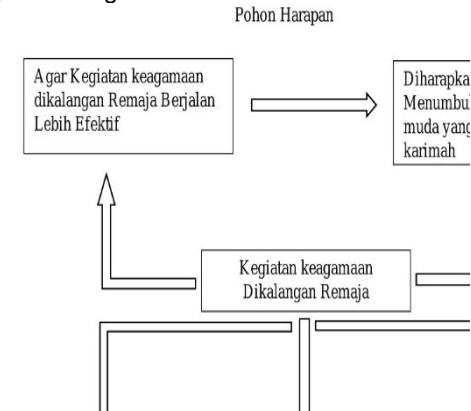
Memberikan inovasi baru dengan menambah variasi lagu sholat yang lebih modern merupakan salah satu solusi yang pantas dan layak dijadikan sarana pendukung dalam pemberdayaan kegiatan keagamaan dan kesejahteraan anggota sholat al banjari itu sendiri. Oleh karena itu kendala yang sebelumnya ada yakni minimnya semangat remaja Desa Kintelan terhadap kegiatan keagamaan terutama sholat al banjari dapat teratasi dengan pelatihan terhadap remaja Desa Kintelan tersebut. Maka harapan remaja Desa Kintelan mampu secara mudah untuk kelancaran kegiatan rutin sholat al banjari setiap satu minggu sekali.



Gambar 1. Musyawarah dengan remaja Desa Kintelan

Musyawarah dalam hal ini diakhiri dengan koordinasi dan sosialisai kegiatan sholat al

banjari di Desa Kintelan oleh peserta KKN IAI Uluwiyah beserta remaja. Dengan kegiatan sholat al banjari ini diharapkan remaja yang ada di Desa Kintelan menambah wawasan tentang variasi lagu, olah vokal dan ketukan dalam sholat al banjari. Sholat al banjari diharapkan dapat menambah semangat para remaja Desa Kintelan dalam kegiatan keagamaan.



Gambar 2. Pohon harapan remaja Desa Kintelan

Dalam kehidupan ini agama sangat penting untuk seluruh umat manusia, karena agama merupakan sebuah pedoman untuk menjalani kehidupan didunia yang baik dan benar. Tanpa adanya agama manusia akan berjalan tanpa adanya landasan atau pedoman untuk hidup. Yang mampu mengontrol diri kita untuk melakukan sesuatu apakah itu benar atau salah .

Diharapkan semangat remaja Desa Kintelan ini meningkat sehingga menjadi generasi penurus nantinya. Dan diharapkan adanya dukungan dari lingkungan sekitar khususnya orang tua, ormas, tokoh Agama meningkat sehingga kegiatan pendidikan non formal yang ada di Desa Kintelan berjalan dengan lancar, aparat diharapkan menyeimbangkan pembangunan fisik dan non fisik supaya pendidikan keagamaan dan moral terlaksana dengan baik.

Dampak positifnya diharapkan remaja Desa Kintelan bisa bertambah dengan baik dan sesuai dengan apa yang di harapkan, aktif mengikuti kegiatan keagamaan.

No	Pelaksanaan kegiatan	Target	Capaian
1	Mendampingi dan membantu remaja mengoptimalkan kembali kegiatan jam'iyah diba' keliling musholla rutin setiap 1 minggu sekali di desa kintelan	1. Koordinasi dengan remaja 2. Melakukan kunjungan ketokoh-tokoh agama dan kepala dusun	Mendapat izin dari perangkat desa, tokoh agama, dan takmir untuk melakukan kegiatan diba'iyah keliling
2	Menambah kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi remaja desa kintelan setiap hari minggu setelah isya	-Koordinasi dengan remaja dan remaja senior	Terlaksana pengajian dan <i>sharing</i> tanya jawab
3	Mendampingi dan membantu remaja mengoptimalkan kegiatan baktisosial dan khotmil qur'an secara rutin satu minggu sekali	-koordinasi dengan perangkat desa, tokoh-tokoh agama -Koordinasi dengan remaja	Terlaksana bakti sosial dan khotmil Qur'an dengan remaja Desa Kintelan pada hari Minggu 14 Maret 2021
4	Ikut berpartisipasi dalam mengadakan kegiatan tadabur alam bersama remaja desa kintelan	-Kordinasi dengan remaja -Melakukan kunjungan ke para leluhur yang membabat desa kintelan	Terlaksana berkunjung tokoh agama seperti ketua muslimat, ketua fatayat, takmir, dan ketua ansor
5	Pendampingan latihan sholawat al-banjari dan grup sholawat al-banjari desa kintelan	-Koordinasi dengan anggota sholawat al banjari	Terbentuknya grup sholawat al banjari dengan nama "Hidayatul Muttabi'in

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Memperbaiki Teknik Olah Vokal

Olah vokal yaitu teknik mengatur suara dengan pernapasan yang tepat agar suara yang dikeluarkan terdengar indah, jelas, dan dapat dinikmati pendengarnya sehingga membuat komunikasi menjadi lancar.

Cara untuk memperbaiki olah vokal itu bisa dengan berbagai cara yaitu:

- a. Berlatih bernafas dengan diaphragma
- b. Membiarkan rahang rileks
- c. Bernafas melalui sedotan saat melatih rentang vokal
- d. Getarkan bibir
- e. Bersenandung
- f. Meregangkan lidah untuk menghasilkan artikulasi yang lebih baik.

Dengan adanya teknik tersebut para remaja (Aslati et al., 2018) dapat memperbaiki vokal mereka dengan baik dan benar.



Gambar 3. Pelatihan olah vokal di rumah sekretaris desa kintelan

Namun, karena kurang adanya bimbingan atau belajar langsung dengan pelatih, teknik olah vokal tersebut kurang maksimal. Faktor inilah yang akhirnya berdampak negatif bagi generasi penerus, salah satunya adalah kurangnya anggota sholawat al banjari. Sebagian besar remaja ada yang masih kurang dalam memahami olah vokal.

Sehingga dengan melihat fenomena yang terjadi tersebut, kami selaku peneliti ikut andil dalam memperbaiki kegiatan proses sholawat al banjari. Sebelumnya, proses Seni Sholawat al banjari bertempat di Balai Desa Kintelan yang berada di depan kediaman Ibu Pergiwati.

2. Pemberdayaan Remaja Untuk Bersholawat

Sholawat merupakan salah satu bentuk doa dan pujian untuk Nabi Muhammad SAW sebagai ibadah kepada Allah SWT. Salah satu cara bersholawat adalah dengan cara membentuk kelompok sholawat al banjari untuk kalangan remaja. Begitupun bagi remaja Desa Kintelan, dimana dengan kesibukan mereka bekerja dan bersekolah, dari pagi sampai sore, sampai mereka melupakan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Bagi sebagian remaja ada yang melantunkan sholawat sendiri di rumah karena banyak juga remaja yang bekerja menjadi buruh pabrik sehingga tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan sholawat al banjari bersama remaja Desa Kintelan. Sehingga hal ini menjadi suatu alasan bagi mereka untuk tidak mengikuti kegiatan rutin seni sholawat al banjari.

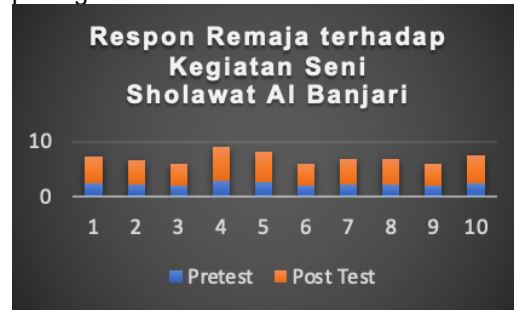
Kami sebagai fasilitator, memberikan pemahaman kepada remaja sekitar untuk melaksanakan sholawat al banjari di masjid/musholla salah satunya dengan cara memberikan pendampingan pelatihan sholawat al banjari kepada remaja Desa Kintelan yang diadakan setiap dua kali dalam seminggu bergantian di setiap musholla atau masjid yang ada di Desa Kintelan.



Gambar 4. Pelatihan sholawat al banjari bergilir di musholla Nurul Ula Sumberrejo

Pemahaman tentang keagamaan tidak hanya berhenti sampai disitu. Kami masih berusaha memberikan contoh kepada remaja sekitar untuk mencintai segala kegiatan dibidang keagamaan. Mulai dari mengikuti kegiatan diba'an, mengadakan pelatihan seni sholawat al banjari, serta melaksanakan kegiatan pengajian yang diadakan di masjid yang berada di Desa Kintelan.

Hasil respon remaja terhadap kegiatan Keagamaan melalui seni sholawat al Banjari sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan pada gambar dibawah ini:



Gambar 5. Hasil Respon Remaja terhadap Kegiatan seni Sholawat al Banjari

Dari hasil tersebut menunjukkan remaja desa kintelan sebelum adanya kegiatan seni sholawat al banjari menyenangi respon yang sangat rendah dengan nilai rata-rata 2,37 dari nilai tertinggi 5 yang disebar ke 25 responden remaja. Kemudian setelah dilakukan kegiatan seni sholawat al banjari angket tersebut di sebar kembali kepada remaja desa kintelan dengan Hasil rata-rata 4,66.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seni sholawat al banjari yang menjadi pemicu semangat para remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan di desa kintelan. Seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 6. Kegiatan seni sholawat Al Banjari remaja desa kintelan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Adanya kesadaran kritis, remaja akan bertindak sesuai dengan hati nurani. Melalui pembiasaan baik ini akan memberi rasa peduli pada sesama, solidaritas tentang pentingnya sholat. remaja sadar dengan sendirinya bahwa kegiatan sholat al banjari ini perlu di kembangkan dan di beri fasilitas untuk berjalannya kegiatan rutin seni sholat al banjari.
2. Para fasilitator yang mampu menjamah dan mendampingi remaja ini merupakan proses panjang menuju remaja humanis. Dengan Konsep *Humanize Human Being* merupakan dasar bagi siapapun yang ingin melakukan proses pemberdayaan. Manusia bukanlah sebuah obyek semu yang hanya bisa dinilai dengan deretan angka. Tapi manusia memiliki keunikan dan kebudayaan yang kemudian menuntunnya menjadi manusia yang beradab. Jika banyak pihak mengatakan telah melakukan proses pemberdayaan dengan mengucurkan dana hingga ratusan juta, justru aspek terpenting dalam proses pemberdayaan tersebut tidak tersentuh. Yakni membentuk stakeholder tangguh yang akan berperang dengan sekuat tenaga mempertahankan proses yang berkelanjutan, untuk berlabuh pada sebuah transformasi sosial.
3. Kualitas keagamaan Desa Kintelan semakin membaik dan mampu menjadi remaja yang taat beragama di Desa Kintelan sehingga banyaknya peminat menjadi bagian dari komunitas seni sholat al banjari.

Saran

Kepada remaja Desa Kintelan dalam kegiatan keagamaan agar tidak monoton, karena menurut informan mereka juga memiliki peran penting sebagai generasi penerus tokoh agama selanjutnya. Para remaja masih kurang kesadaran akan pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan. Informan mengatakan mereka siap untuk dikritik dan diberi saran atau masukan tentang kegiatan keagamaan. Informan berharap para remaja berperan aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan bisa berlangsung secara *continue*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M. R., & Adi, A. S. (2014). Peran karang taruna dalam pembinaan remaja di dusun candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 190–205. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/6700>
- Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N. (2018). PEMBERDAYAAN REMAJA BERBASIS MASJID (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6353>
- Maryati, I., Juniarti, N., & Hidayat, N. (2012). Pemberdayaan Remaja Dalam Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Desa Sukamandi Dan Cicadas Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 1(1), 14–19.
- Yuliani, M., Sutriyawan, A., Valiani, C., & Kurniawati, R. D. (2020). *Pemberdayaan Remaja Dalam Optimalisasi Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Program Pojok Remaja Dan Peer Group Di Sman 1 Cileunyi Kabupaten Bandung*. 2(2), 30–43.

